

BAB I

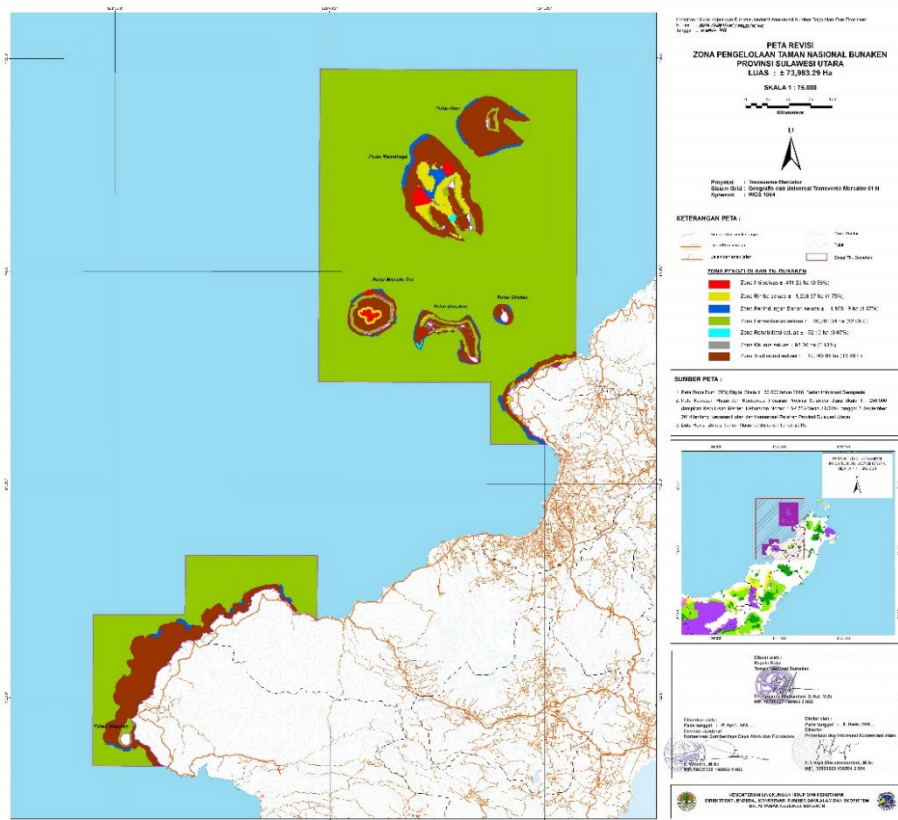
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan laporan Statistik Indonesia pada tahun 2022, negara Indonesia memiliki setidaknya 16.766 pulau yang tercatat yang sebagian besar terdapat di Indonesia bagian Timur (Badan Pusat Statistik, 2022, p. 10). Sekitar 70% wilayah Indonesia merupakan perairan, sehingga membuatnya disebut sebagai Negara Maritim. Meskipun begitu, budaya maritim di Indonesia masih kurang dikenali oleh bangsanya sendiri, akibatnya banyak wilayah laut yang terabaikan dan tidak berkembang dengan baik, sehingga menurunkan kualitas dari hasil kelautan. Sebagai upaya pelestarian alam, tanpa terkecuali alam bawah laut, pemerintah Indonesia membentuk Taman Nasional yang bertujuan untuk melestarikan alam beserta makhluk hidup yang tinggal di dalamnya yang dimaksudkan untuk menunjang penelitian, budidaya, pariwisata, dan rekreasi (LindungiHutan, 2022).

Salah satu Taman Nasional yang mewakili ekosistem perairan tropis Indonesia adalah Taman Nasional (TN) Bunaken di Sulawesi Utara. TN Bunaken memiliki keragaman hayati laut yang besar karena berada di pusat segitiga terumbu karang dunia, sehingga sering dijadikan destinasi wisata bagi para penyelam. Lima pulau yang menjadi cakupan wilayah TN Bunaken adalah Pulau Manado Tua, Pulau Mantehage, Pulau Naen, Pulau

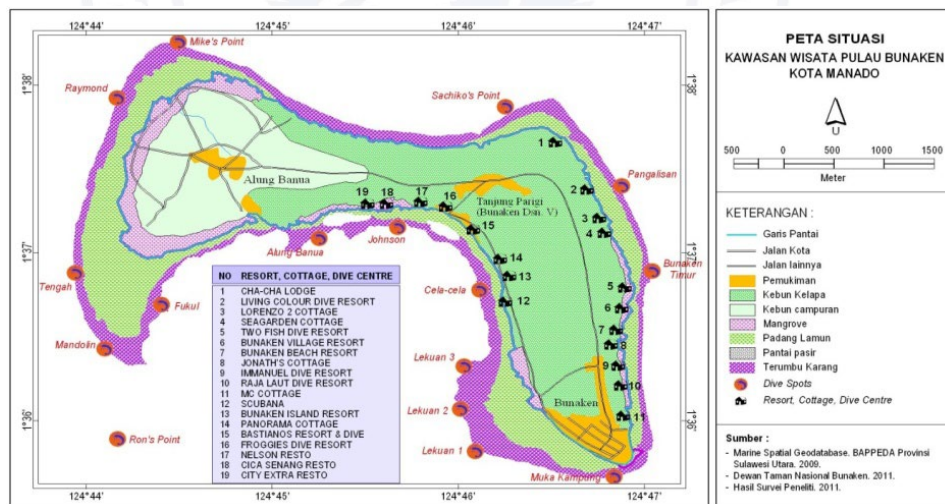
Siladen, dan Pulau Bunaken (Mehta, 1999/2021, p. 2). TN Bunaken menjadi salah satu wisata kebanggaan Indonesia yang dikenal oleh dunia. *World Wild Fund* (WWF) mengusulkan kawasan ini sebagai salah satu *World Heritage* pada tahun 1997, dan telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai situs warisan dunia pada tahun 2005.



Gambar 1.1 Peta Zonasi TN Bunaken Tahun 2019
 Sumber: Balai Taman Nasional Bunaken, 2019

Berlokasi paling dekat dengan Kota Manado, Ibukota Sulawesi Utara, Pulau Bunaken yang memiliki luas sekitar 8000 hektar ini merupakan salah satu pulau yang paling banyak mendukung aktivitas pariwisata di kawasan TN Bunaken (Alexander Johannes, 2011). Popularitas ini dipengaruhi oleh minat pengunjung terutama bagi golongan penyelam dan

juga penikmat wisata alam yang datang untuk mencari keaslian dari budaya eksotis di daerah-daerah terpencil. Kejernihan air laut yang membuat terumbu karang yang tersimpan di dasar laut dapat terlihat dengan jelas bahkan dari atas perahu, sehingga tidak hanya penyelam saja yang dapat menikmatinya. Kekayaan biodiversitas dan persona keindahan di pulau ini, baik di daerah perairan maupun daratannya, merupakan surga bagi pencinta alam di seluruh dunia. Oleh sebab itu, semakin banyak investor yang turut mengembangkan kegiatan pariwisata di pulau ini contohnya dengan menyediakan jasa pemandu wisata penyelam profesional dan membangun resor. Saat ini, terdapat puluhan resor yang tersebar di Pulau Bunaken. Akibatnya, persaingan bisnis di industri resor terus menguat seiring dengan waktu.



Gambar 1.2 Penyebaran Resor dan *Spot Diving* di Pulau Bunaken

Sumber: Alexander Johannes Wowor, 2011

Sebagai pendukung dalam kegiatan pariwisata di TN Bunaken, pembangunan resor di kawasan ini secara tidak langsung mengedukasi pengunjung tentang budaya setempat karena pengunjung yang datang

menghabiskan waktu yang panjang di tempat tersebut berdampingan dengan masyarakat lokal. Salah satu suku dalam masyarakat yang menempati Pulau Bunaken adalah Minahasa yang merupakan suku terbesar di Sulawesi Utara (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Sayangnya, berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh Alexander Johannes Wowor (2011, p. 93) terkait kerugian yang dihadapi masyarakat lokal dalam meningkatnya usaha di bidang *hospitality* yang dimiliki oleh pendatang atau investor asing, representasi budaya Minahasa di dalam resor menjadi salah satu hal yang tidak jarang terabaikan oleh para investor asing sehingga seringkali mengakibatkan terjadinya pertikaian antara penduduk lokal dengan pendatang. Meskipun bertujuan untuk meningkatkan pendapatan melalui pariwisata, masyarakat lokal banyak yang tidak merasakan manfaatnya. Hal ini menjadi konflik yang harus diperhatikan oleh investor asing yang mengembangkan resor di Pulau Bunaken.

Salah satu resor yang terletak di Pulau Bunaken adalah Queen's Villa Bunaken. Queen's Villa Bunaken dimiliki oleh pendatang dengan latar belakang Tionghoa yang memutuskan untuk menetap di Pulau Bunaken dan berinvestasi dengan membangun resor pada tahun 2013 karena menyadari besarnya peluang bisnis di sektor ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa bisnisnya dimulai dari membangun restoran dan penginapan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan lain yang kemudian berkembang mengikuti persaingan bisnis yang terus menguat. Hingga saat ini, Queen's Villa Bunaken telah beroperasi namun masih terus

disempurnakan dengan menambahkan fasilitas-fasilitas baru untuk menjawab kebutuhan pengunjung.

Meskipun memiliki fasilitas yang cukup lengkap, Queen's Villa Bunaken kurang menonjolkan unsur keunikan dibandingkan resor lainnya yang mengakibatkan sedikitnya jumlah pengunjung yang menginap karena mereka cenderung memilih resor yang menawarkan pengalaman yang menarik sebagai bentuk kemewahan, sehingga, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menggapai lebih banyak pengunjung adalah dengan memperkuat karakter yang menjadi identitas dari Queen's Villa Bunaken. Identitas tersebut diperlukan untuk memberikan pengalaman yang unik yang dirasakan secara multisensori bagi pengunjung yang datang dibandingkan dengan resor lainnya. Queen's Villa Bunaken sendiri memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan karakternya dengan memasukan unsur dari latar belakang budaya pemilik sekaligus memperkenalkan budaya lokal pada pengunjung sebagai bentuk apresiasi terhadap alam dan kebudayaan setempat dengan memanfaatkan sumber daya lokal melalui rangkaian narasi.

Pendekatan naratif dalam perancangan Queen's Villa Bunaken dilakukan untuk mengedukasi pengunjung tentang kehidupan pulau sekaligus mengenalkan identitas yang dimiliki oleh pemilik saat mereka beraktivitas di kawasan resor, mulai dari kesenian hingga tradisi masyarakat setempat dalam menjalankan kehidupan. Sehingga, desain resor dapat turut mendukung pencapaian tujuan dari TN Bunaken dalam hal memberikan

edukasi bagi wisatawan tentang kebudayaan lokal untuk kemajuan sektor pariwisata nasional serta pelestarian budaya. Pendekatan ini diharapkan dapat merepresentasikan kebudayaan dari masyarakat lokal di tengah maraknya perkembangan industri resor yang dikelola oleh pendatang asing sehingga dapat saling menguntungkan.

1.2 Rumusan Permasalahan Interior

1. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan wisatawan dalam berpariwisata melalui desain resor?
2. Bagaimana cara merepresentasikan identitas budaya lokal di Pulau Bunaken sebagai bentuk apresiasi terhadap alam dan kultur melalui desain?
3. Bagaimana identitas resor yang ditarik dari karakter pemilik resor dapat diperlihatkan dan dirasakan oleh pengunjung melalui desain untuk membentuk karakter unik bagi Queen's Villa Bunaken?
4. Bagaimana strategi dalam merangkai stimulasi dalam desain secara multisensori melalui narasi untuk dapat memberikan pengalaman wisata yang tidak hanya dapat menjawab kebutuhan wisatawan namun juga edukatif?
5. Bagaimana perancangan interior Queen's Villa Bunaken dapat memenuhi kaidah-kaidah dalam pencapaian estetika desain secara naratif?

1.3 Tujuan Perencanaan Interior

1. Mencari tahu kebutuhan-kebutuhan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di Pulau Bunaken dan memberikan saran dalam bentuk karya desain resor sehingga perancangan menjadi tepat guna.
2. Menciptakan karya desain yang representatif bagi penduduk lokal yang menganut budaya Minahasa dengan maksud menjaga kerukunan dan mengenalkan identitas lokal kepada pengunjung yang menginap di kawasan resor Queen's Villa Bunaken untuk kepentingan pelestarian budaya dan alam sesuai dengan tujuan dari pembangunan TN Bunaken.
3. Memperkuat karakter dari Queen's Villa Bunaken dengan menampilkan identitas resor yang diambil dari karakter pemilik resor melalui karya desain sehingga membentuk persepsi, membangun rasa percaya, dan membedakan pengalaman yang dirasakan oleh pengunjung saat menginap di resor ini dibandingkan dengan pesaing bisnisnya.
4. Menciptakan pengalaman ruang yang dirasakan oleh pengunjung dengan memanfaatkan rangkaian stimulasi sehingga tujuan dari masing masing area yang terdesain dapat dirasakan secara multisensori. Pendekatan naratif dalam desain Queen's Villa Bunaken bertujuan untuk mengarahkan pengunjung dalam menikmati kegiatan wisatanya melalui narasi yang disusun.
5. Mengetahui unsur-unsur dalam perancangan Queen's Villa Bunaken yang memenuhi kaidah-kaidah dalam estetika desain secara naratif.

1.4 Kontribusi Perancangan Interior

1. Kontribusi Praktis

Hasil karya desain ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi pemilik Queen's Villa Bunaken untuk mengembangkan resor di masa yang akan datang sehingga dapat menjadi lebih relevan dengan wisatawan yang datang dan juga berkontribusi lebih banyak dalam sektor pariwisata.

2. Kontribusi Teoritis

Hasil karya desain ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan referensi literatur untuk perancangan resor yang menonjolkan identitas budaya lokal melalui pengalaman ruang yang dicapai dengan pendekatan naratif.

1.5 Batasan Perancangan Interior

Dalam perancangan Queen's Villa Bunaken, batasan penelitian dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: batasan lingkungan makro, batasan lingkungan mikro, batasan pengguna ruang, serta batasan waktu yang digunakan dalam perancangan dan penelitian proyek ini.

Queen's Villa Bunaken berlokasi di Jl. Panggasilang yang berada di zona khusus jasa wisata TN Bunaken yang diperuntukan sebagai area jasa wisata serta pendukungnya. Dalam perancangan, harus dapat memperhatikan hal-hal terkait kondisi lingkungan makro yang telah disusun dalam aturan atau standarisasi yang ditetapkan oleh Rencana Tata Bangunan

& Lingkungan (RTBL) Kawasan Destinasi Wisata Pulau Bunaken dan Pulau Siladen Kota Manado Tahun 2016. Hasil rancangan perlu memperhatikan akses untuk pengunjung dan pegawai resor tanpa mengganggu mobilitas dari jalan utama yang digunakan, penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan, selain itu kondisi lingkungan lainnya seperti orientasi matahari serta kebisingan yang dapat mempengaruhi kenyamanan dalam beraktivitas di kawasan resor.

Kondisi lingkungan mikro berkaitan dengan keseluruhan kawasan resor, mencakup bangunan-bangunan eksisting yang terdiri dari bangunan di sisi kiri yang berfungsi sebagai kamar penginapan, bangunan di sisi kanan yang berfungsi sebagai toko dan kamar penginapan, bangunan *wellness center*, bangunan restoran, dan area *outdoor*. Pada perancangan yang baru, Penulis menambahkan fasilitas dan bangunan baru yang belum tersedia serta melakukan gubahan pada ruangan eksisting untuk mencapai tujuan perancangan. Namun, Penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada desain ruang *lobby* dan empat tipe kamar yang digunakan.

Pengguna ruang adalah orang-orang yang terlibat dalam beraktivitas di kawasan resor. Pengguna ruang dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok pegawai dan pengunjung. Pegawai meliputi tim pengelola, pengurus restoran, pemandu wisata, pengurus *spa*, pengurus *workshop*, petugas kebersihan, *porter*, petugas keamanan, dan penjaga toko. Pengunjung dibagi menjadi dua kategori, berdasarkan kuantitas dan berdasarkan durasi tinggal yang akan menjadi penentu jenis kamar yang

ideal sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan kuantitas, kategori pengunjung mencakup organisasi, keluarga, dan *solo traveller*. Berdasarkan durasi tinggal, kategori pendek yaitu pengunjung yang menginap kurang dari satu minggu dan kategori panjang yaitu pengunjung yang menginap lebih dari satu minggu. Pembagian kelompok pengguna ruang dilakukan karena keduanya memiliki aktivitas dan kebutuhan yang berbeda sehingga mempengaruhi penyediaan fasilitas dan alur sirkulasi di kawasan resor.

Dalam melakukan perancangan dan penelitian proyek perancangan Queen's Villa Bunaken, dilakukan empat tahapan pokok yang masing-masing ditempuh dalam jangka waktu empat bulan. Tahapan pertama adalah Riset Desain 1 yang bertujuan untuk pengumpulan data dan analisis mendalam terkait perancangan yang dibutuhkan untuk kemudian dikembangkan lebih dalam di tahapan berikutnya. Tahapan kedua adalah Riset Desain 2 yang bertujuan untuk merumuskan masalah desain yang didapatkan melalui informasi yang telah terkumpul serta melakukan eksplorasi dalam menentukan strategi untuk menyelesaikan permasalahan desain tersebut melalui pendekatan tertentu. Tahapan ketiga adalah Riset Desain 3 yang dilakukan untuk mengimplementasikan strategi-strategi desain untuk menghasilkan perancangan yang ideal. Tahapan keempat adalah Tugas Akhir yang dilakukan untuk menghasilkan penelitian tentang sejauh mana penyelesaian masalah melalui teori-teori desain dapat dicapai dalam perancangan Queen's Villa Bunaken yang baru.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan proses perancangan proyek ini, informasi yang diterima bersumber dari dua jenis data:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung ke lapangan oleh peneliti yang dilakukan melalui dua teknik berikut:

a. Observasi

Observasi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara mendalam baik sebagai peneliti maupun pengguna ruang untuk melengkapi dan sekaligus melakukan *cross-check* informasi yang telah terkumpulkan melalui pengumpulan data sekunder. Pada tahapan ini, Penulis melakukan pengamatan terhadap kondisi makro dan mikro di kawasan resor selama 14 hari. Pengamatan kondisi makro berkaitan dengan akses menuju pulau, kegiatan masyarakat lokal, fasilitas pendukung kegiatan wisata, serta melakukan studi preseden terhadap resor-resor setempat, yaitu: Two Fish Divers, Oasis Bunaken, dan The Village. Observasi kondisi mikro berkaitan dengan aktivitas pengguna ruang di waktu yang berbeda-beda hingga penyediaan fasilitas dalam resor. Hasil observasi didokumentasikan dalam bentuk foto, video, rekaman suara, tulisan, serta sketsa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pemilik Queen's Villa Bunaken, Ny. Tan, sebagai pemangku kepentingan, pengelola dan pengunjung resor sebagai pengguna ruang. Kemudian, untuk melengkapi data, penulis juga melakukan wawancara terhadap ahli, yaitu penyedia jasa pendukung wisata setempat dan pengamat pariwisata Bunaken. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, topik wawancara disusun secara sistematis. Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, topik pembicaraan dikembangkan melalui informasi yang diterima dari informan. Wawancara dilakukan untuk menghasilkan perancangan yang tepat guna dengan melihatnya bukan hanya dari sisi desainer, namun juga dari sisi pengguna.

c. Survei Lokasi

Survei lokasi dilakukan untuk memperoleh data hasil pengukuran setiap bangunan dan ruang di dalam kawasan Queen's Villa Bunaken. Data tersebut dipergunakan untuk menganalisis permasalahan terkait ergonomi ruang dan sebagai acuan dalam membuat program kebutuhan ruang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang dapat diakses oleh publik, seperti data dari internet dan studi

literatur berupa foto, video, maupun penulisan. Informasi yang diterima kemudian dicocokkan dengan data primer untuk dapat menemukan permasalahan dan potensi-potensi dalam menghasilkan karya desain.

1.7 Metode Penelitian

Menurut Cindy Coleman (2001), penelitian dalam sebuah perancangan mempunyai tujuan untuk mendemonstrasikan sebuah koneksi antara desain dan tujuan dari organisasi yang terlibat untuk menunjukkan keberhasilan desain yang bukan hanya dari dimensi kenyamanan dan estetika, tetapi juga strategis. Proses penelitian dalam perancangan Queen's Villa Bunaken menggunakan metode *theory development* yang berfokus dalam menerapkan konsep dasar dalam perancangan melalui teori pendekatan desain. Pendekatan desain yang diterapkan dalam perancangan ini untuk mencapai tujuannya adalah pendekatan naratif. Narasi menyederhanakan peristiwa menjadi urutan atau alur yang memungkinkan penceritaan kembali melalui ruang (Nigel Coates, 2012). Pendekatan naratif dalam menghasilkan karya desain ini menggunakan sebuah alur cerita yang menstimulasi imajinasi pengguna dalam lingkup spasial (dengan strategi multisensori), sehingga tujuan desain dapat dirasakan melalui pengalaman ruang yang edukatif.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian untuk perancangan Queen's Villa Bunaken didasari oleh teori tahapan penelitian oleh Cindy Coleman (2001), yaitu (1) menentukan hipotesis desain yang sesuai dengan

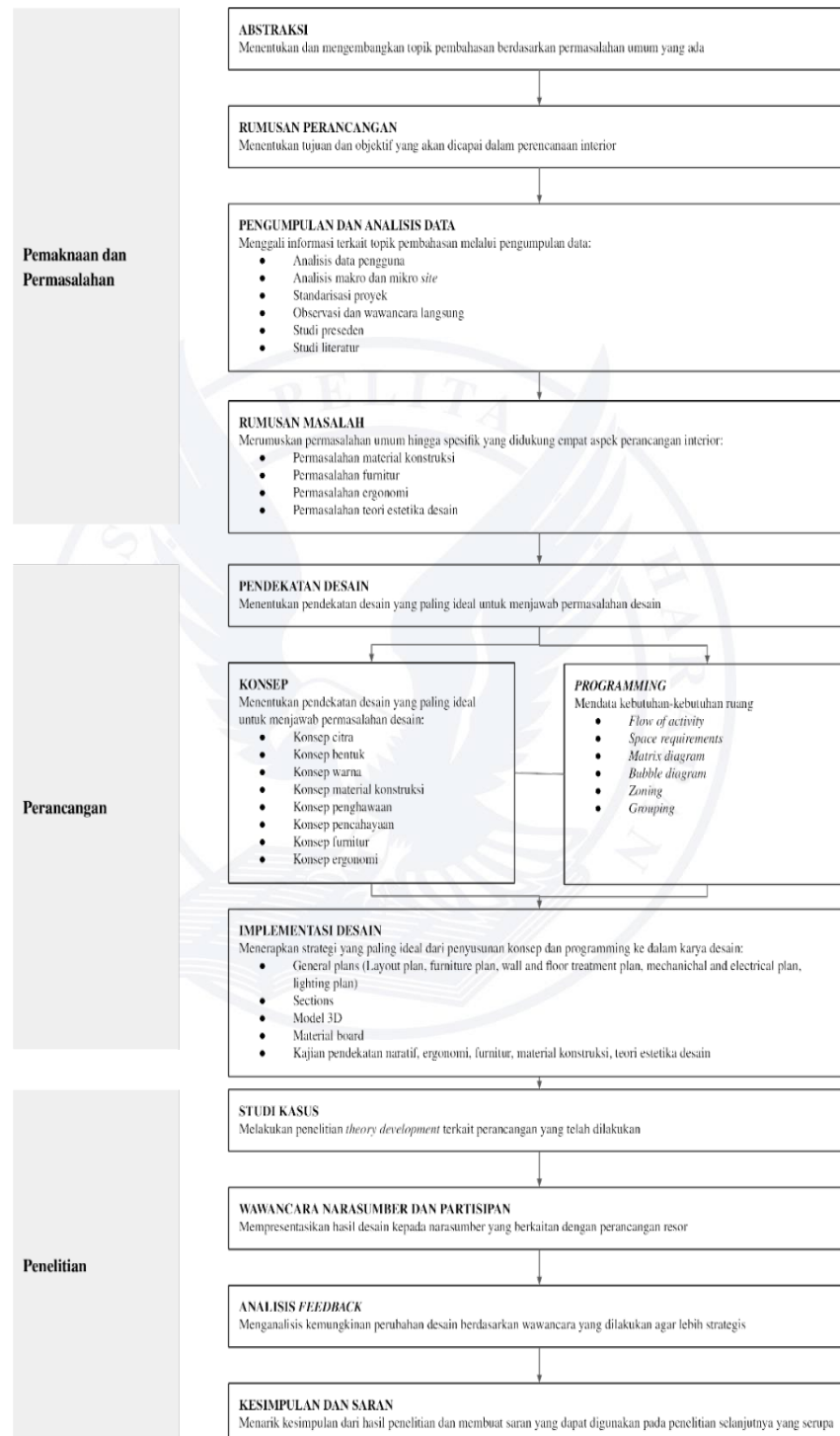
tujuan proyek desain, (2) mengidentifikasi atribut yang relevan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil desain, (3) menganalisis kemungkinan hasil desain dari perubahan-perubahan yang telah diterapkan, dan (4) melakukan pengecekan apakah hasil desain relevan melalui wawancara kelanjutan dengan pengguna, pemangku kepentingan, dan ahli.

Dalam menjawab tujuan penelitian dari proyek desain ini, dilakukan metode *single-case* yang sesuai dengan kriteria yang diusulkan oleh Robert K. Yin (2003), yaitu (1) ketika objek penelitian menguji teori yang telah ada, dalam hal ini menguji teori pendekatan naratif, strategi multisensori, dan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan topik, seperti pariwisata, budaya, perancangan resor, (2) ketika objek penelitian merepresentasikan permasalahan yang ekstrim atau unik, yaitu permasalahan dalam industri pariwisata di Pulau Bunaken, (3) ketika kasus bersifat representatif atau umum untuk memberikan pemahaman tentang peristiwa yang reguler, (4) ketika kasus bertujuan untuk menyingkapkan fenomena yang sebelumnya tidak dapat diakses melalui observasi, dan (5) ketika kasus bersifat longitudinal, yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan waktu yang berbeda-beda.

1.8 Alur Perancangan Interior

Alur perancangan interior merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam menyelesaikan proyek yang dibagi menjadi tiga

bagian besar, yaitu: pemaknaan dan permasalahan, perancangan, dan penelitian (Gambar 1.3).



Gambar 1.3 Alur Perencanaan Interior
Sumber: Data Pribadi (Senlih Yoana, 2023)

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dimulai dengan BAB I sebagai pendahuluan. Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui karya desain, tujuan penelitian yang akan dicapai, kontribusi perancangan interior melalui penelitian yang dilakukan, batasan perancangan interior dalam proses penelitian, jenis metode penelitian untuk mencapai tujuan perancangan, alur perencanaan interior yang disimpulkan dalam bentuk diagram, dan sistematika penulisan untuk memandu pembaca tentang konten penelitian ini.

BAB II menguraikan tentang landasan teori yang memuat tinjauan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teori yang diangkat terkait dengan sektor pariwisata yang membahas tentang wisatawan sebagai pengguna ruang yang ditargetkan dalam perancangan, budaya, daerah Sulawesi Utara agar perancangan juga memperhatikan unsur lokalitas, industri resor yang juga membahas tentang standarisasi resor secara umum maupun dalam kawasan TN Bunaken, pendekatan desain naratif dan strategi multisensori yang mendukung metode penelitian, dan estetika desain.

BAB III menjelaskan tentang implementasi dan pembahasan perancangan melalui studi kasus Queen's Villa Bunaken. Pembahasan mencakup penjelasan data klien yang memperkenalkan resor yang akan dirancang, tinjauan data lapangan berupa analisis lokasi makro dan mikro,

analisis pola aktivitas pengguna ruang sebelum perancangan dan yang diusulkan, program ruang, konsep perancangan interior, implementasi program ruang dan konsep perancangan di masing-masing ruang.

BAB IV menganalisis implementasi dan pembahasan perancangan Queen's Villa Bunaken dengan pendekatan naratif yang telah dilakukan. Bagian ini menganalisis lima poin rumusan masalah yang telah disusun di bagian awal penulisan melalui *feedback* dari berbagai narasumber terhadap implementasi desain tersebut untuk menghasilkan karya desain yang menjawab tujuan perancangan.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan serta saran yang mengajak pembaca untuk melihat aspek-aspek yang menarik untuk dikaji lebih lanjut pada penelitian di masa yang akan datang.